

Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Darul Fikri

Dian Permata Sari HSB^{1*}, Yusmansyah², Shinta Mayasari³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: p.dian54@yahoo.com, Telp.: +6289633883571

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Relationship Between Peer Association and Learning Motivation of Darul Fikri Vocational Students.* The problem in this study is the learning motivation. The aim of this research was to determine the correlation between peer interaction with students' learning motivation at SMK Darul Fikri Pugung sub-district Tanggamus regency academic year 2019/2020. This research method is quantitative. The population of this study was 239 students and the sample of 60 students was determined by simple random sampling technique. The data collection technique was use peer interaction scale and learning motivation scale and data analysis was use Product moment correlation. The result of this study show there is positive and significant relationship between peer interaction with learning motivation with the value of $r_{Count} = 0.659 > r_{Table} = 0.254$ the significant standard of $p=0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of the result is there is positive and significant relationship between peer interactions with learning motivation of students SMK Darul Fikri Pugung sub-district Tanggamus regency academic year 2019/2020. This means that the better peer interaction student, the higher the learning motivation. Conversely, the poorer peer interaction student, the lower the learning motivation.

Keywords: guidance and counseling, learning motivation, peer relations

Abstrak: **Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Darul Fikri.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 239 siswa dan sampel berjumlah 60 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pergaulan teman sebaya dan skala motivasi belajar dan analisis data menggunakan korelasi *Product moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,659 > r_{tabel} = 0,254$ taraf signifikan $p=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini berarti makin baik pergaulan siswa dengan teman sebayanya akan makin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya makin tidak baik pergaulan teman sebayanya akan makin rendah motivasi belajar siswa.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, motivasi belajar, pergaulan teman sebaya

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan timbul perasaan untuk melakukan sesuatu, perilaku yang dimunculkan merupakan hasil pengolahan observasi dari lingkungan sekitar, oleh karena itu dibutuhkan juga proses interaksi untuk mendasari proses pembelajaran di lingkungan sekitarnya. Dalam belajar sangat dibutuhkan motivasi untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) "Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar."

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah.

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007 b: 55) adalah anak-anak

atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2007 b: 56) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Para remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya di mana kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011) "Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun." Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dengan remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada usia tersebut individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi

dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Menurut Hamalik (2004: 2) di dalam perkembangannya, masa remaja merupakan suatu masa di mana individu berjuang untuk tumbuh menjadi sesuatu, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Masa remaja merupakan masa-masa labil seseorang dalam menentukan sesuatu hal, baik sesuatu yang berhubungan bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Pada masa remaja, individu mulai mencari tahu siapa diri mereka, seperti apa watak mereka dan bagaimana orang lain menilai diri mereka. Cara pandang dan penilaian terhadap diri individu akan mempengaruhi sikap dan pandangan hidup individu tersebut. Hal itu akan berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku yang merupakan perwujudan adanya kemampuan dan ketidakmampuan dalam mencapai keberhasilan yang individu inginkan.

Pada masa ini banyak remaja yang terjebak dalam suatu hal yang negatif, seperti pada jaman sekarang banyak remaja yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan, sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa jaman sekarang disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapat informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, beberapa siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas, beberapa siswa tidak membawa buku catatan atau buku tugas kesekolah. Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut, cukup jelas terdapat faktor pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran dikelas.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan tempat siswa berinteraksi. Hubungan yang dibentuk oleh siswa bersama teman-teman sebayanya berdampak akan sikap dan pandangan siswa akan suatu hal. Myers (2012: 166) mengungkapkan pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020".

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional menurut Sugiyono (2009) adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*), dan variabel bebas (*independen*), yaitu:

a. Variabel terikat (*dependent*) menurut Robbins (dalam Noor, 2012: 49) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar.

b. Variabel bebas (*independen*) menurut Robbins (dalam Noor, 2012: 48) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pergaulan Teman Sebaya.

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu motivasi belajar (dependen), dan pergaulan teman sebaya (independen).

Objek penelitian ini adalah siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 239 siswa. Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau 20 % - 25%. sehingga jumlah sampelnya sebanyak 60 siswa. Sampel tersebut diperoleh dengan alasan bahwa jumlah yang diambil tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala pergaulan teman sebaya dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Menurut Sumanto (2014: 102) dalam skala model *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Setiap item pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Alternatif jawaban tengah dalam kedua skala ini dihilangkan karena memiliki arti ganda bisa dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya).

Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1

sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruks (*Construct Validity*), karena untuk instrumen yang *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*Construct*). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgements experts*). dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Peneliti menghitung koefisien validitas menggunakan formula *Aiken's V* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Untuk mengukur validitas butir soal peneliti menggunakan rumus koefisien validitas isi *Aiken's V* sebagai berikut :

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan formula *Aiken's V* diperoleh hasil 28 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang gugur yaitu item nomor 4 dan 7 pada skala pergaulan teman sebaya. Sedangkan pada skala motivasi belajar diperoleh hasil 32 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang gugur yaitu item nomor 10 dan 14. Maka dari hasil tersebut didapatkan rentang nilai validitas pada skala pergaulan teman sebaya sebesar 0,649 sedangkan pada skala motivasi belajar sebesar 0,647.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, penulis menggunakan formula Alpha dari Crombach. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung

koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu saja akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan.

Uji reliabilitas skala pada skala pergaulan teman sebaya dilakukan terhadap 28 item, sedangkan untuk uji reliabilitas skala motivasi belajar dilakukan terhadap 32 item. dengan menggunakan rumus alpha crombach (Penghitungan komputerisasi menggunakan bantuan SPSS 21) r-hitung pada skala pergaulan teman sebaya sebesar 0,908). Sedangkan Pada skala motivasi belajar sebesar 0,922.

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dilakukan sesuai metode pengumpulan data sebelumnya. Analisis dilakukan agar peneliti segera dapat menyusun strategi selanjutnya sehingga memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik inferensial, statistika inferensial adalah sebuah pengujian statistik untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan keputusan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Salah satu prosedur statistik yang paling banyak digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel dinamakan dengan Product Moment Correlation atau yang sering disimbolkan dengan huruf r_{xy} .

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat per mohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

b. Menghubungi Kepala Sekolah SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

d. Persiapan untuk instrument penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel Pergaulan Teman Sebaya (X) dengan Motivasi Belajar (Y).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penyebaran skala pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar dalam bentuk likert. Skala likert digunakan untuk menggali dan mendapatkan data tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI. Pelaksanaan penelitian ini diisi oleh guru BK dan peneliti. Setelah melakukan penyebaran skala pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar, setelah itu peneliti meminta izin untuk mengambil data dokumentasi siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah simpel random sampling, karena sampel terdiri dari siswa-siswi yang ada di kelas-kelas dan kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Data Hasil Penelitian:

1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi.

Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product moment.

Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan kemudian diketahui bahwa data tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah berbentuk data normal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat di uji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi Product moment dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0.

Sebelum melakukan korelasi product moment, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji linearitas data. Hipotesis statistik penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus

H_a : Terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus

Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan menggunakan analisis parametrik dan menggunakan korelasi product moment melalui perhitungan bantuan program SPSS Statistic 21.0 for windows.

Sebelum melakukan korelasi product moment, terlebih dahulu harus

melakukan uji normalitas dan uji linearitas data.

2. Uji Normalitas Pergaulan Teman Sebaya

Uji normalitas pergaulan teman sebaya dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak.

Hasil uji normalitas pergaulan teman sebaya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0., pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Pergaulan Teman Sebaya

Variabel	Signifikansi hitung	Standar sig	Ket
Pergaulan Teman Sebaya	0,533	0,05	Normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk variabel Pergaulan teman sebaya dengan taraf kepercayaan (0,05) dan nilai signifikansi sebesar 0,533. Maka dari keterangan diatas dapat diperoleh nilai signifikansi $0,533 > 0,05$ yang artinya data Pergaulan Teman Sebaya berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Motivasi Belajar

Uji normalitas Motivasi Belajar dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampeldari populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak.

Hasil uji normalitas Motivasi Belajar menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0, pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Variabel	Signifikansi hitung	Standar sig	Ket
Motivasi Belajar	0,203	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk variabel Motivasi belajar dengan taraf nyata (0,05) dan nilai signifikansi sebesar 0,203. Maka dari keterangan diatas dapat diperoleh nilai signifikansi $0,203 > 0,05$ yang artinya data Motivasi Belajar berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas data dilakukan terhadap skor pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation of Linearity	Sig	Ket
Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	0,766	0,05	Linier

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai $P > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa untuk hubungan pergaulan teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) memiliki nilai $P = 0,766 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier.

5. Uji hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Setelah uji normalitas dan uji linearitas kemudian diketahui bahwa data pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar adalah data berbentuk normal. Karena kedua variable berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diujii hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus maka digunakan rumus korelasi product moment untuk menguji hipotesisnya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi belajar

Korelasi	R hitung
Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	0,659

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* sebesar 0,659 dengan jumlah responden sebanyak 60. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi menurut Sarwono (2009) sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Korelasi

0	:	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	:	Korelasi cukup
0,50-0,75	:	Korelasi kuat
0,75-0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel pergaulan teman sebaya (X) dan variabel motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan positif yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,659.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,659 > 0,254$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, artinya semakin baik pergaulan teman sebaya maka akan semakin baik pula motivasi belajar, begitupun sebaliknya semakin buruk pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin buruk pula motivasi belajar siswa tersebut.

b. Koefisien Determinan (r^2)

Untuk melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel *pergaulan teman sebaya* (x) terhadap variabel *motivasi belajar* (y).

Besarnya angka koefisien determinansi yaitu $0,434 \times 100\%$ atau sama

dengan 43,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi belajar ditentukan oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel teman sebaya seperti kehidupan kemasyarakatan siswa, kondisi lingkungan siswa, serta keadaan alam.

c. Uji Signifikansi

Uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang dirumuskan berlaku juga untuk populasi .

Setelah mengetahui hasil dari Uji t sebesar 6,669 langkah selanjutnya yaitu perumusan. Adapun t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $db = 58$ ($db = N-2$ untuk $N = 60$) yaitu 1,671. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan diatas didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,669 > 1,671$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian tersebut terbukti bahwa "Terdapat hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswakelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020." Dapat dikatakan bahwa hubungan yang kuat dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa yang terjadi pada 60 siswa yang merupakan sampel juga berlaku untuk populasi yaitu 239 siswa.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 0,659. hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,659$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{table}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,659 > 0,254$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variable tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evi (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya. Hasil penelitian Evi tersebut di dukung pula dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sebaliknya apabila semakin sempitnya ruang lingkup interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa dan bersifat negatif, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang kurang baik pula.

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Dimyati dan Mudjiono (2006) menyatakan "Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar."

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Di mana yang dimaksud dengan remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada tahap perkembangan remaja, menurut Hurlock (2005: 209) pada usia tersebut mereka sedang menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita.

Pada usia tersebut pula individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun

menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Menurut Conger (dalam Jahja, 2011) “Pada diri remaja, pengaruh lingkungan serta intensitas pergaulan teman sebaya dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat.” Kuatnya pengaruh pergaulan teman sebaya tersebut berkaitan dari berbagai segi perilaku, persepsi, dan sikap. Ketika mereka menjalin hubungan antar sebaya yang mereka pilih, mereka mendapatkan informasi yang mengarahkan dirinya ke dalam berbagai hal yang memiliki dampak dampak pada perkembangan dirinya. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dari dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya.

Dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya. Santrock (2007 b: 55) menyatakan sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa sarana awal pada remaja untuk mengenal dunia luarnya adalah lingkungan luar yang dimulai dengan teman sepermainan di dalam lingkungan rumah, teman-teman di sekolah, hingga teman sepermainan yang didapatkan dari luar keduanya. Menurut Santrock (2007 b: 55) “Fungsi dari pergaulan teman sebaya ialah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, remaja akan memperoleh umpan balik mengenai kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya”. Motivasi belajar terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya..

Motivasi Instrinsik (Motivasi Belajar Instrinsik) jenis motivasi ini merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri.

Motivasi instrinsik juga didorong dari tujuan kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh adalah kegiatan belajar. Belajar tentu memiliki tujuan yaitu ingin pandai dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Seorang siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Motivasi instrinsik bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dimulai dari dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan sesuai yang penting dari kegiatan belajar tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik) adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dnegan motivasi

dari orang lain yang lebih pandai atau lebih tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya saja seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan dari belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua . Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus, keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau keinginan untuk mendapatkan hadiah merupakan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi seseorang agar kenginan mereka tercapai sekalipun dalam diri mereka tidak begitu antusias dengan apa yang dilakukan. Motivasi dari luar lebih banyak hasilnya untuk mengubah seseorang.

Motivasi pada individu sangat penting karena motivasi yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam kegiatan belajarnya.

Tinggi rendah motivasi yang dimiliki seseorang mempengaruhi timbulnya keinginan untuk belajar dan banyaknya materi yang akan dipelajari karena motivasi inilah yang memberi kekuatan dan arah pada tingkah laku yang ditampilkan individu. Berdasarkan hasil penelitian Wicaksono Teman sebaya merupakan kelompok atau kumpulan yang saling mengisi satu sama lain ,mempunyai hobi atau kesamaan-kesamaan yang lainnya dan mempunyai usia yang hampir sama. kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya. Kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian nurlaili dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca,sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman. Dengan demikian, respon anak terhadap kesulitan atau hambatan, banyak tergantung juga pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini, maka peranan motivasi sangat penting di dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan.

Hasil penelitian Adhi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) benilai positif sebesar 0,421 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,038. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga thitung lebih besar dari ttabel

($4,592 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga berdasarkan analisis di atas, dapat di-simpulkan bahwa Pergaulan Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrie Andhika Putra (2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan hasil penelitian Widodo (2015) Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Dari uraian itu dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reskia (2014) menyatakan bahwa orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Orang tua sangat memegang peranan penting dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Terutama ditekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterima orang tuanya. Semakin tinggi tingkat atau jenjang yang dia tempuh maka semakin matang pengalaman dan pengetahuan orang tua dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan belajar anak. Tidak hanya berpusat pada tingkat pendidikan orang tua, namun jenjang status ekonomi keluarga juga ikut mempengaruhi.

Menurut penelitian Cholifah (2015), Interaksi teman sebaya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan

semangat belajar siswa. Kecenderungan antara pergaulan teman sebaya yang baik akan berdampak baik pada motivasi belajar siswa karena dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya.

Selanjutnya penelitian Bayu (2013), mengenai pergaulan teman sebaya. Dengan motivasi belajar Adanya perhatian dari pihak guru disekolah dan memantau siswa siswi didalam lingkup sekolah tersebut.

Kemudian selanjutnya penelitian selaras dengan Mafidah (2013) motivasi memegang peranan yang amat penting dalam kegiatan belajar siswa. Namun terkadang motivasi belajar siswa menjadi menurun karena faktor-faktor eksternal salah satunya karena ketidak-tahuan siswa akan cara-cara belajar yang efektif atau kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan keengganan dalam belajar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Neviyarni (2016) bahwa Layanan informasi lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan dimana skor hasil motivasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Darul Fikri Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi pada siswa kelas XI SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil perolehan korelasi pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar $r_{hit} = 0,659 > 0,254 r_{tabel}$ atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,434 yang artinya 43,4% dari varabel motivasi belajar dapat ditentukan dari variabel pergaulan teman sebaya, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil korelasi antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya $r_{hit} < r_{tabel}$.

Sesuai dengan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

Guru hendaknya memperhatikan lingkungan pergaulan teman sebaya siswa agar siswa dapat membentuk dan mengembangkan motivasi dalam belajar yang bersifat positif.

Salah satunya dengan cara pembentukan kelompok belajar di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan serta intensitas interaksi pergaulan teman sebaya yang positif guna pembentukan motivasi belajar dalam diri siswa.

Sebagai siswa diharapkan dapat belajar memilih dan memanfaatkan pergaulan dalam lingkungan teman sebaya di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah guna meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sehingga dapat mencegah masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya atau faktor lain yang memiliki hubungan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCE

- Adhi, M. 2015. Pengaruh pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar terhadap pelajaran akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Temanggung. *Jurnal Psikologi Perkembangan* 3 (1), 11-22 .
- Cholifah, T.N. 2013. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Barunawati Kota Surabaya. *Jurnal Online* 3 (1), 17-28.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Evi, A. 2014. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3 (1), 22-30.
- Huda, A. 2013. Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Analtika* 2 (1), 21-28.
- Nasrul, A. 2014. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Tehnik Game. *Jurnal Analtika* 2 (1), 19-25.
- Nurlaili, M. 2009. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Psikologi Perkembangan* 3 (1), 22-29.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, P. 2010. Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Online Psikologi* 2 (1), 15-26.
- Widodo, E. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 2 (1), 25-34.